UNIKOM

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Pengolahan Data

Proses dimana data yang akan diolah harus terlebih dahulu melalui tahap – tahap penyeleksian secara sistematis dari mulai peretama sampai dengan pelaksanaan

2.2. Pengolahan Data di Kantor P2KP

Adapun cara-cara yang dilakukan oleh P2KP dalam pengolahan data agar data tersebut tidak bertumpuk, sehingga data tersebut dapat dimengerti ialah sebagai berikut

1) Atas dasar perkembangan yang terjadi pada lingkup BKM, maka untuk peremajaan (update)data, fasilitator melakukan pengumpulan data.
2) Oleh fasilitator data dialihkan kedalam format vyang sudah disediakan sesuai aturan yang ada dalam manual kemudian diinput ke dalam komputer.
3) Setelah direkam ke dalam komputer, Subtim leader melakukan verifikasi kesesuaian data dari setiap faskel melalui data yang masuk kekomputer.
4) SIM KMW melakukan penggabungan data laporan perkembangan BKM, KSM dan masyrakat untuk dibuatkan laporan.
5) Informasi yang diterima dari KMW diintegrasikan oleh RM, dikompilasi, diserahkan kepada KMP.
6) Pemanfaatan informasi yang berbasis SIM untuk mendukung pengambilan keputusan.

2.3 Prinsip Pengolahan data dan Pengolahan Informasi

Di dalam implementasi sistim informasi manajemen dilaksanakan secara bertingkat disetiap level pelaku/konsultan, agar dapat memenuhi kebutuhan sesuai tingkatannya dalam pembuatannya laporan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian pada tingkat yang terbawah akan memiliki data yang rinci sedang tingkat yang teratas dapat memiliki informasi yang akurat untuk dilaporkan kepada para pelaku ditingkat pusat.

Data pengembangan kelembagaan BKM, UPK dan KSM, Ormas, Orsospol, Aparat pemerintah, individu pelaku utama yaitu P2KP atau sumber-sumber lainnya. Sumber data ini dihimpun secara rutin oleh tim fasilitator atas dasar perkembangan yang terjadi pada lingkup BKM, guna peremajaan/update data.

Data dari tim fasilitator direkam di Subtim Leader KMW dan verifikasi kebenaran datanya, setelah lengkap dan benar data diserahkan ke KMW untuk diolah ketingkat KMW dan informasi ringkasan dilaporkan ke KMP dan seterusnya.

2.4 Karasteristik kemiskinan

Karakteristik kemiskinan seperti tersebut di atas dan krisis ekonomi yang tejadi telah menyadarkan semua pihak bahwa pendekatan dan cara yang dipilih dalam penanggulangan kemiskinan selama ini perlu diperbaiki, yaitu kearah pengokohan kelembagaan masyarakat,. Keberdayaan kelembagaan masyarakat ini dibutuhkan dalam rangka membangun organisasi masyarakat warga yang benar-benar mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin , yang mandiri, berkelanjutan dalam menyuarakan aspriasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses

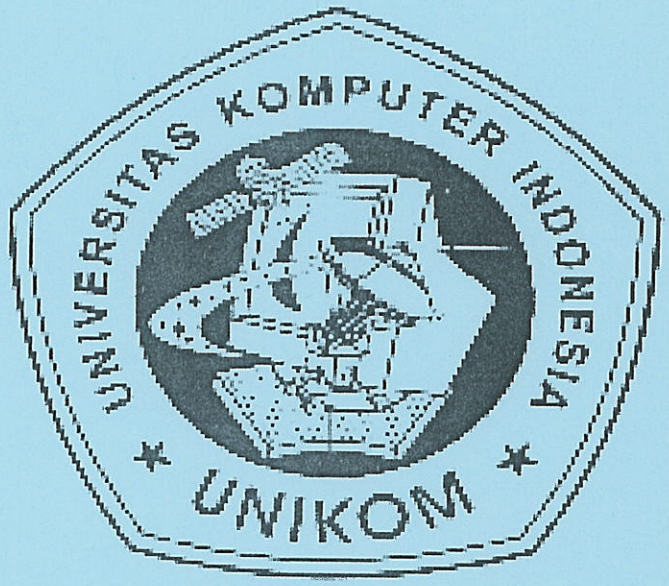
pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat lokal, baik dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan. Penguatan organisai masyarakat yang dimaksud juga dititik beratkan pada upaya pengokohan perannya sebagai motor penggerak dalam 'melembagakan' dan 'membudayakan' kembali nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan sebagai nilai-nilai utama yang melandasi aktivitas penanggulangan kemiskinan oleh masyaakat sendiri di kelurahan mereka, sehingga diharapkan tidak lagi kelompok masyarakat yang masih terjebak dalam lingkaran kemiskinan, yang pada gilirannya antara lain diharapkan juga dapat tercipta lingkungan kota dengan perumahan yang lebih layak huni didalam permukiman yang lebih responsive, dan dengan system sosial masyarakat yang lebih mandiri melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan kelanjutan.

2.5 Sistem

Pengertian sistem ialah kumpulan dari sub – sub sistem yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu sistemyang dapat dimengerti dengan mudah serta menghasilkan data yang dibutuhkan

Berdasarkan tahapan kegiatan pelaksanaan proyek P2KP pengembangan system di kantor P2KP dapat Dikelompokan kedalam sub sistem sebagai berikut ;

1. Monitoring pemberdayaan masyarakat
2. Pelaksanaan kegiatan komponen dana BLM
3. Pengelolaan pengaduan masyarakat


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM